

## ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM

Dewantoro Tommy Prasetyo<sup>1</sup>, Ade Manongga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE Bank BPD Jateng

Email: [dewantorona.dt@gmail.com](mailto:dewantorona.dt@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [adeiriani@gmail.com](mailto:adeiriani@gmail.com)

### ABSTRACT

*Investment decisions are an alternative to increasing future income by allocating and allocating funds allocated to an activity in order to obtain profits. Selection of the right investment will bring someone in a better future planning. Individual planning for investment decisions can take the form of stock investments. This study supports to obtain empirical evidence between demographic factors and subjective norms with stock investment decisions. This research was conducted on investors who actively transact on the Indonesian stock exchange and are included as investors through a panin of securities in Semarang. A sample of 72 respondents was obtained with the margin of error (Moe) method. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis found on age, education, education and positive valuation norms on stock investment decisions. The coefficient of determination (adjusted r<sup>2</sup>) shows a value of 0.770. This shows that 77% of the dependent variable of investment decisions can be determined by the independence variables of age, education, subjective norms. While the remaining 23% is determined by variables not included in this study.*

**Keywords:** age, income, education, subjective norms, investment decisions

### ABSTRAK

Keputusan investasi merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang dengan menempatkan dan mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki untuk suatu kegiatan agar memperoleh keuntungan. Pemilihan investasi yang tepat akan membawa seseorang dalam perencanaan masa depan yang lebih baik. Perencanaan individu terhadap keputusan memilih investasi dapat berupa investasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh antara Faktor Demografi dan Norma Subjektif dengan Keputusan Investasi Saham. Penelitian ini dilakukan terhadap investor yang aktif bertransaksi di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar menjadi investor melalui Panin sekuritas di Semarang. Diperoleh sampel sebanyak 72 responden dengan metode Margin Of Error (MOE). Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Usia, Pendapatan, Pendidikan dan Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi saham. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa 77% variabel dependen keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Usia, Pendapatan, Pendidikan dan Norma Subjektif. Sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci: usia, pendapatan, pendidikan, norma subjektif, keputusan investasi.

### 1. Pendahuluan

Sebagai sebuah negara berkembang, indonesia menitikberatkan pada arah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, yang nantiya dapat mencapai tujuan hidup, salah satunya meningkatkan kesejahteraan

hidup (riyan, dkk, 2015). Perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan hidup salah satu caranya melalui investasi. Investasi bisa memberikan keuntungan dimasa depan dan dapat mengurangi risiko kenaikan inflasi yang saat terus meningkat.

Pemilihan investasi yang tepat akan membawa seseorang dalam perencanaan masa

depan yang lebih baik. Perencanaan individu terhadap keputusan memilih investasi dapat berupa tabungan, pasar modal, tab pensiun dan asuransi, tentunya diperlukan adanya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Investor selalu memikirkan return/keuntungan dari investasi yang telah dipilihnya. Keputusan untuk berinvestasi memiliki tujuan untuk meningkatkan/mendapatkan kesejahteraan dimasa depan, namun harus mengingat adanya konsekuensi untung atau rugi dalam investasi. Indonesia memiliki sebuah karakteristik yang unik, yaitu pengetahuan yang dimiliki masyarakat indonesia tentang keuangan relatif rendah dan kurangnya kemampuan dalam penguasaan teknologi. Hal ini sangat disayangkan karena indonesia memiliki penduduk 250 juta orang dan menempati urutan penduduk nomer 4 terbanyak di dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 170 juta orang (70%) jumlah penduduk indonesia termasuk dalam masyarakat kelas menengah. Sebagian besar penduduk masih mempunyai pandangan konvensional ketika memilih berinvestasi untuk menabung di bank dibandingkan dengan investasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan pengetahuan mereka tentang bagaimana berinvestasi dipasar modal bisa dibidang minim.

Sistem keuangan wajib dipahami secara tepat oleh masyarakat maupun individu (azizah dkk 2013). Untuk mencapai tujuan kesejahteraan hidup maka diperlukan pengetahuan keuangan dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif bagi setiap individu. Faktor demografi sangatlah penting karena bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola perilaku keuangan. Hal ini teradi karena persepsi maupun sikap individu memiliki perbedaan dengan adanya jenis kelamin, usia, pendapatan dan pendidikan.

Tingkatan umur yang dimiliki seseorang mengidentifikasi memiliki pengaruh perilaku keuangan khususnya ketika melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Menurut arafia (2013) pengambilan keputusan akan semakin rasional dalam berpikir ketika usia seseorang semakin matang. Pendapatan adalah hasil atau imbalan yang didapat seseorang atas

pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya. Menurut iswantoro dan anastasia (2013) pendidikan merupakan kemampuan penguasaan iptek yang dimiliki seseorang dalam memahami dengan baik sesuatu hal. Norma subyektif mencerminkan pandangan seseorang/ kelompok mengenai keyakinan terhadap orang lain dalam mempengaruhi suatu perilaku (adhikara, 2014).

Penelitian ini akan melakukan pengujian secara empiris tentang keputusan investasi seperti halnya yang telah dilakukan oleh riyan, dkk (2015). Penelitian ini akan mengangkat fenomena tentang keputusan investasi saham karena saham merupakan investasi yang memberikan keuntungan paling tinggi dibandingkan jenis investasi lainnya namun pada kenyataannya investasi saham merupakan investasi dengan minat masyarakat yang paling rendah jika dibandingkan dengan jenis jenis investasi lainnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang memilih untuk berinvestasi saham.

Peneliti bermaksud menghilangkan variabel dependen berupa saving dan konsumsi karena dalam penelitian yang dilakukan riyan, dkk (2015) masih dijelaskan secara umum saja, sedangkan peneliti bermaksud untuk memfokuskan penelitian pada investasi saham. Penelitian ini akan menambahkan variabel penelitian norma subjektif. Karena norma subjektif berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh adhikara, dkk (2014).

Atas dasar penelitian diatas maka akan dilakukan penelitian kembali mengenai keputusan investasi saham dengan menggunakan variabel faktor demografi dan norma subjektif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Demografi Dan Norma Subjektif Terhadap Keputusan Investasi Saham” (Studi pada Panin Sekuritas di Semarang).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, maka peneliti akan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah usia berpengaruh terhadap keputusan investasi saham ?

2. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham?
3. Apakah pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham?
4. Apakah Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham?

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh antara faktor demografi (usia, pendapatan dan pendidikan) dengan keputusan investasi saham.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh antara norma subjektif dengan keputusan investasi saham.

**2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan hipotesis**

**Usia**

Menurut rita dan kusumawati (2010), perilaku seseorang ketika mengelola keuangan dapat dipengaruhi dari faktor demografi. Usia termasuk salah satu faktor demografi. Faktor usia sangatlah penting ketika akan mengambil suatu keputusan dalam memilih produk investasi. Menurut penelitian arafia (2011), seseorang akan berpikir secara rasional dalam mengambil keputusan ketika memasuki usia produktif. Hal ini juga didukung oleh riyan, dkk (2015) bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

**Pendapatan**

Menurut riyan dkk (2015), pendapatan adalah sesuatu yang diterima atas hasil pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Ketika mengalokasikan pengeluarannya untuk berinvestasi hal yang menjadi pertimbangan utama adalah pendapatan. Semakin banyak harta yang dimiliki seseorang maka akan semakin meningkat pula pengeluaran orang tersebut (utami dan sumaryono, 2008).

**Pendidikan**

Menurut iswantoro dan anastasia (2013) peran pendidikan sangat besar bagi seseorang

ketika akan mengambil keputusan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah dicapai orang tersebut sehingga dalam mengambil keputusan akan mempertimbangkan segala hal secara teliti dan rasional. Orang tersebut akan melakukan sesuatu demi memperoleh jaminan masa depan yang layak salah satunya dengan mengalokasikan dananya untuk berinvestasi yang menghasilkan return tinggi seperti investasi saham. Hal ini juga didukung oleh riyan, dkk (2015) bahwa demografi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi.

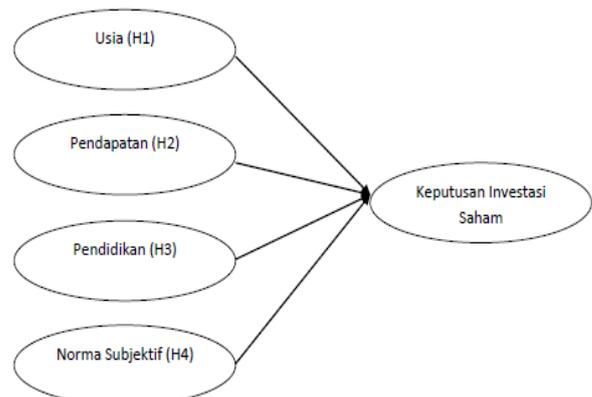
**Norma subjektif**

Norma subjektif dapat berarti persepsi seseorang terhadap suatu pemikiran orang lain ketika melakukan suatu perilaku. Menurut tung (2011:79), ketika melakukan suatu perilaku seorang individu / kelompok akan termotivasi jika orang lain / rujukan sosialnya menyetujuinya melakukan perilaku itu. Rujukan sosial yang dimaksud oleh investor antara lain adalah pendapat teman, pendapat analis, maupun rumor atau isu yang beredar di media.

**Hipotesis**

- H1 : usia berpengaruh terhadap keputusan investasi saham
- H2 : pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham
- H3 : pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham
- H4 : norma subjektif berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham

**3. Model Penelitian**



Gambar 1. Model Penelitian

#### 4. Metode penelitian

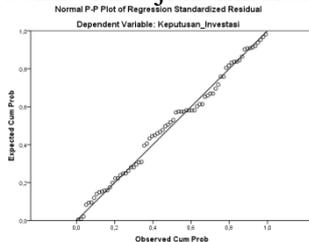
Populasi yang digunakan adalah investor individu yang aktif bertransaksi di bursa efek Indonesia. Investor individu yang dimaksud adalah yang terdaftar di panin sekuritas di kota Semarang. Dengan menggunakan perhitungan margin of error sampel diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

#### Teknik analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Data tersebut dianalisis dengan metode analisis jalur dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 19.

#### 5. Hasil dan pembahasan

Gambar 2 Uji normalitas



Gambar 1 grafik normalitas *probability plot*. Pada gambar 1 uji normalitas *p-plot* dapat diketahui bahwa grafik normal *p-plot* menunjukkan pola distribusi normal karena *plotting* data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji multikolinieritas

Tabel 1 hasil uji Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
(constant)	5,615	,000
Usia	2,184	,032
Pendapatan	3,994	,000
Pendidikan	2,339	,022
Norma subjektif	5,572	,000

A. Dependent variable: keputusan investasi multikolinieritas

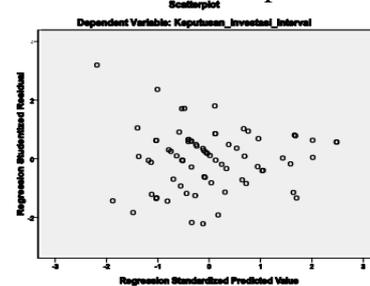
Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, dibuktikan dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (vif) menunjukkan tidak ada

satupun variabel independen yang memiliki nilai vif yang lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot adalah sebagai berikut:

Gambar 2 scatter plot



Gambar 2 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung efek heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui berdasarkan dari titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, kesimpulannya model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji statistik t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menguraikan variasi variabel *dependent*. Pengujian ini untuk menguji apakah regresi yang diperoleh itu berpengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh serta menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Tabel 2 hasil uji parameter individual (uji statistik t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
(constant)	5,615	,000
Usia	2,184	,032
Pendapatan	3,994	,000
Pendidikan	2,339	,022
Norma subjektif	5,572	,000

A. Dependent variable: keputusan investasi

#### Hipotesis 1: usia berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa usia mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai signifikannya  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif dapat diterima, artinya usia memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian menunjukkan usia mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham sehingga dugaan adanya pengaruh usia terhadap keputusan investasi terbukti atau dapat diterima. Hal ini berarti bahwa ketika investor memasuki usia yang sangat produktif maka semakin baik pula pengambilan keputusan investasi saham yang dilakukan oleh para investor panin sekuritas kota Semarang.

Menurut Arafia (2011) semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin rasional dalam berpikir. Hasil ini didukung oleh penelitian Riyan, Dkk (2015) yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Dalam hal ini ketika seseorang memasuki usia yang sangat produktif yaitu antara usia 15-50 tahun, mereka mulai berpikir tentang masa depannya, salah satu contoh mereka akan berani mengambil risiko yang cukup tinggi dengan mencari produk investasi yang memberikan return tertinggi pula. Namun, jika sudah memasuki usia di atas 50 tahun tentu investor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka tidak ingin hidup menderita dimasa tua.

### **Hipotesis 2: pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.**

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa pendapatan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif dapat diterima, artinya pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2014) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini juga didukung oleh Riyan, Dkk (2015) bahwa pendapatan berpengaruh positif secara signifikan

terhadap keputusan investasi. Semakin besar pendapatan seseorang maka orang tersebut akan semakin memikirkan masa depannya, untuk itu orang tersebut akan melakukan sesuatu demi memperoleh jaminan masa depan yang layak, oleh karena itu mereka akan mengalokasikan dananya untuk berinvestasi yang menghasilkan return tinggi yaitu dengan memilih investasi saham.

### **Hipotesis 3: pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.**

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif dapat diterima, artinya pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menjadikan pendidikan termasuk aspek penting dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dicapai maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti faktor risiko dan return yang didapat dari keputusan investasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian Riyan, Dkk (2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi. Pendidikan dapat memberikan *insight* tentang bagaimana menghindari diri dari penipuan investasi yang berkedok memberikan *return* tinggi. Nalarnya adalah orang yang berpendidikan akan mampu memahami bahwa tidak mungkin ada *return* tinggi yang memberikan *risk* rendah dan hal ini sesuai dengan *the golden rule* investasi bahwa *high risk high return*.

### **Hipotesis 4: norma subjektif berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.**

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa norma subjektif mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif dapat diterima,

artinya norma subjektif memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Hasil penelitian philmore dan broome (2010) mengungkapkan bahwa norma subjektif adalah prediktor yang paling penting untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi saham. Mereka menemukan bahwa investor yang potensial akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun risikonya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan adhikara, maslichah, dan diana (2014) yang mengungkapkan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

## 5. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Usia berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berarti ketika investor berada dalam kategori usia yang sangat produktif maka investor akan semakin matang dan dapat membuat keputusan investasinya dengan baik karena mereka mulai berpikir tentang masa depannya serta dalam kelompok usia sangat produktif tentu investor akan berani mengambil resiko dengan mencari produk investasi yang memberikan return tertinggi.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berarti semakin besar pendapatan masyarakat, maka orang tersebut akan semakin memikirkan masa depannya, untuk itu orang tersebut akan melakukan sesuatu demi memperoleh jaminan masa depan yang layak, oleh karena itu mereka akan mengalokasikan dananya untuk berinvestasi yang menghasilkan return tinggi.
3. Hasil penelitian ini membuktikan Pendidikan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kesadaran masyarakat dalam mengambil suatu keputusan investasi.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti semakin besar seseorang dalam menggunakan norma subjektifnya, maka semakin besar pula kesadaran masyarakat dalam mengambil suatu keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara Arrozi , MF dan Septiyanto Dhihin. 2011. Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Simposim Riset Ekonomi V*, ISEI, Oktober, Surabaya.
- Adhikara Arrozi, MF, Maslichah, Nur Diana. 2013. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Revisian Keyakinan Pengguna Untuk Penilaian Prospek Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Hasil Penelitian Fundamental dengan Dana DIKTI Tahun Anggaran 2013*. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Adhikara Arrozi, Nur Diana Maslichah. 2014. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *SNA 17 Mataram, Lombok 24-27 September 2014*.
- Ariadi, Riyan., dkk (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy Demografi dengan Investasi, Saving, dan Konsumsi, *Finesta*, Vol. 3 No.1, 7-12.
- Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi 1, Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Iswantoro dan Anastasia. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Jurnal Finiesta*, Vol. 1 No.2 124 -129.

- Nofsinger, John R. 2005. *The Psychology of Investing*. Pearson Education. Second Ed. NJ:Upper Saddle River.
- Noor, Azizah, Shaari, Hasan, Nurfadhilah Abu, Mohamed, Rames Kumar Moona Haji dkk. (2013). Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Reseacrh In Business*, Vol. 5.
- Rita, M. R & Kusumawati, R (2010). Pengaruh Variabel Sosiodemografi dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subjektif dan Control Perilaku menggunakan Kartu Kredit : Studi Pada Pegawai di UKSW Salatiga, 109-128
- Suryani Tatik, Listyarti Indra. 2014. Determinant Factor of Investors Behavior in Investment Decision in Indonesia Capital Markets. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura* Vol. 17, No. 1 April 2014, p. 45-54
- Suwarjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius. Halaman 102-104.
- Yuliana.(2004). Pengaruh Sikap terhadap Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Pindah Kerjapada Pekerja Teknologi Informasi. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6 (11), 1-18.
- Wahyono, Budi. 2014. *Teori Perilaku Yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior)*. Tersedia di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/08/teori-perilaku-yang-direncanakan-theory.html>. Diambil pada tanggal 12 Februari 2016